ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004



SKRIPSI

Disusun Oleh :

DWI NOVRIATY

99313164

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004

Skripsi

Disusun dan Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Strata (S1) Program Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Disusun Oleh :

Dwi Novriaty

99313164

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Dwi Novriaty
99313164

Skripsi Ini Telah Disetujui
Dosen Pembimbing Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Pembimbing : **Drs. Suharto, M.Si**

Tanggal : 10 Mei 2005

Tanda Tangan .....

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004

Disusun Oleh: DWI NOVRIATY

Nomor Mahasiswa: 99313164

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal: 13 Juni 2005

Penguji/ Pembimbing Skripsi : DRS. SUHARTO, M.SI .....

Penguji I : DRS. PRIYONGGO SUSENO, M.SC .....

Penguji II : DRA. INDAH SUSANTUN, M.SI .....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh cinta dan segala kerendahan hati,
kupersembahkan skripsi:

Kepada Allah SWT atas segala kasih-Nya

Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
atas doa dan dukungannya selama ini yang tiada pernah putus....

Kepada Mbak dan Adikku tersayang
Yang tak bosan-bosannya memberikan semangat dan dukungan
Semoga kehidupan kita ini selalu dipenuhi cinta dan kebahagiaan

Kepada Roni Wirayuda
Yang selalu memberikan perhatian dan kesabarannya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Tiada kata terindah dan agung, yang patut diucapkan hanyalah kesyukuran yang mendalam kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya serta dengan segala kenikmatan-Nya yang tiada terhingga terlimpahkan kepada umat-Nya.

Kesyukuran yang mendalam terpaut dalam jiwa penulis bahwa atas segala karunia dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang mengangkat judul: "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004".

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan persyaratan dalam program pendidikan strata satu (S-1) pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bpk Drs. Suharto M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan
3. Seluruh Staf Pengajar program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Lurah Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Bpk Nangsib, selaku Kepala Dukuh XVII Kajen yang telah banyak membantu dalam memberikan informasinya

6. Ayahanda Sungadi S dan Ibunda Masriati S tercinta, terima kasih atas samudra kasih sayang yang tiada bertepi
7. Mbak dan adikku tersayang, Mbak Yanti dan Tris atas semangat dan dorongannya
8. Roni Wirayuda, terima kasih atas doa, kesabaran dan kesetiannya (*you're my everything*) temani aku selamanya
9. Sahabat terbaikku Eka, Hanim dan Dian, terima kasih atas persahabatan kita yang singkat namun memberikan warna dalam kehidupanku
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut membantu penulisan baik selama studi maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal yang baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya dalam segala kekurngan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yng membutuhkan.

Wassalammualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 7 Mei 2005

Penulis

Dwi Novriaty

DAFTAR ISI

		Halaman
Halaman Judul		ii
Halaman Pengesahan Skripsi		iii
Halaman Pengesahan Ujian		iv
Halaman Persembahan		v
Halaman Motto		vi
Halaman Kata Pengantar		vii
Halaman Daftar Isi		ix
Halaman Daftar Tabel		xi
Halaman Daftar Lampiran		xii
Halaman Abstrak		xiii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Identifikasi Masalah	6
	1.3. Rumusan Masalah	6
	1.4. Tujuan Penelitian	7
	1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II	TINJAUAN UMUM SUBJEK PENELITIAN	8
	2.1. Karakteristik Wilayah Penelitian	8
	2.1.1. Umum	8
	2.1.2. Pertanahan	9
	2.1.3. Kependudukan	10
	2.2. Industri Kerajinan Gerabah Kasongan	14
	2.2.1. Sejarah Perkembangan Kerajinan Gerabah	14
	2.2.2. Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kasongan	16
	2.2.3. Proses Produksi	16
BAB III	KAJIAN PUSTAKA	22
	3.1. Penelitian Terdahulu	22
	3.1.1. Dhany Melyana	22

3.1.2. Sri Irawati 24
3.2. Kerangka Pikir 25
BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS 27
4.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah 27
4.1.1. Keberhasilan Usaha 27
4.1.2. Produksi 29
4.1.3. Modal 30
4.1.4. Curahan Jam Kerja 34
4.1.5. Kredit 35
4.2. Hubungan Antar Variabel 42
4.3. Hipotesis Penelitian 48
BAB V METODE PENELITIAN 49
5.1. Pendekatan Penelitian 49
5.2. Definisi Penelitian 49
5.3. Subyek Penelitian 50
5.4. Sumber Data 50
5.5. Teknik Analisis 51
5.5.1. Model Analisis 51
5.5.2. Teknik Analisis 52
BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 55
6.1. Analisis Hasil Estimasi 55
6.2. Uji Asumsi Klasik 55
6.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan 57
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN 62
7.1. Simpulan 62
7.2. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah di Kasongan – DIY 3

Tabel 6.1. Hasil Uji Multikolinearitas 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A Data Faktor-faktor Produksi, Modal, Curahan Jam Kerja, dan Kredit 67

Lampiran B Perhitungan 72

ABSTRAK

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gerabah Di Kasongan Tahun 2004

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui pengaruh modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan, (2). Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan, (3). Untuk mengetahui pengaruh kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan, (4). Untuk mengetahui pengaruh modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan.

Populasi penelitian ini sebanyak 365 perajin di Kasongan. Besar sampel adalah 100 orang perajin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi, dan uji t.

Penelitian ini menyimpulkan, (1). Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan, (2). Ada pengaruh positif dan signifikan jumlah curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan, (3). Ada pengaruh positif dan signifikan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan, (4). Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi, jumlah curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keadaan perekonomian yang memburuk pada saat ini ternyata mampu membuktikan bahwa industri kecil justru lebih bisa diandalkan daripada industri besar. Industri besar dengan struktur permodalan seperti sekarang ternyata tidak bisa mempertahankan diri terhadap goncangan yang terjadi. Mencermati kondisi yang terjadi pada saat ini, perbaikan perekonomian harus segera dilakukan. Ukuran yang paling lazim untuk perkembangan ekonomi tersebut adalah pertumbuhan. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut maka pertumbuhan sektor industri harus didukung oleh beberapa usaha, di antaranya : dengan membawa investasi baik untuk perluasan maupun untuk menciptakan jenis usaha baru.

Sektor usaha terdiri dari berbagai kelompok sektor industri, masing-masing mempunyai kemampuan usaha yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi, ukuran maupun jenis barang yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok industri tersebut. Perbedaan kebutuhan akan investasi dari berbagai kelompok industri sangat penting untuk diketahui di dalam rangka pembinaan untuk pengembangan industri tersebut di masa datang. Apabila masing-masing kelompok industri semakin berkembang maka pada akhirnya semakin besar pula kemampuannya untuk menyerap curahan jam kerja yang ada, di samping meningkat pula akan kebutuhan investasi.

Menurut Pramono Hariadi (1999), salah satu kelompok industri yang mempunyai peran yang besar adalah insutri kecil. Industri kecil memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan kelompok industri menengah dan besar. Cirinya antara lain : padat karya, tersebar kegiatan usahanya dan skala usahanya juga kecil. Dalam usaha pengembangan industri kecii terdapat beberapa kendala yaitu permodalan yang relatif kecil, produktivitas yang rendah, ketrampilan rendah serta penggunaan teknologi yang sangat sederhana. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah banyak membantu dalam penyediaan bantuan permodalan dengan bunga dan cicilan yang rendah, pelatihan dan pembinaan industri kecil, bapak angkat, dan lain-lain usaha. Tetapi usaha-usaha tersebut belum cukup membantu meningkatkan produktivitas usahanya seperti yan.g diharapkan.

Pengusaha kerajinan gerabah merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan di saat krisis ekonomi mendera Indonesia. Usaha kerajinan gerabah yang terdapat di Kasongan, Kabupaten Bantul pada umumnya adalah perajin dengan usaha temurun di lokasi tersebut dan mulai dikenal sejak tahun 1980-an. Pada awalnya usaha ini hanya memproduksi peralatan rumah tangga seperti tempayan, kendi, pot bunga dan peralatan makan, namun saat ini pola produksi gerabah Kasongan telah mengalami perubahan yang sangat besar dari sekedar peralatan rumah tangga menjadi produk ini mampu memasuki pasar ekspor.

Sampai tahun 2000, jumlah perajin yang terdata pada UPT Perindustrian Kasongan adalah 365 perajin dengan 1.627 tenaga kerja, dan

hanya 18 perajin yang pengusaha formal. Umur rata-rata perajin adalah 40 tahun dengan tingkat pendidikan pengusaha gerabah beragam dari SLTP sampai perguruan tinggi.

Berikut ini perkembangan usaha gerabah di Kasongan – DIY:

Tabel 1.1. Perkembangan Usaha Kerajinan Gerabah di Kasongan – DIY

No	Uraian	1998	1999	2000
1	Unit usaha	338	358	365
2	Tenaga kerja (orang)	1.549	1.600	1.627
3	Nilai peralatan (Rp.juta)	697	1.147	1.312
4	Nilai produksi per tahun (Rp.juta)	4.724,5	6.690,9	6.995,0
5	Nilai penjualan per tahun (Rp.juta)	6.456,1	8.280,0	8.645
6	Nilai bahan baku/penolong per tahun (Rp.juta)	2.034,4	2.976,8	3.112,5
7	Nilai tambah per tahun (Rp.juta)	4.421,7	5.704,2	5.532,5
8	Eksport: -Kontainer kecil -Kontainer besar	 109 167	 108 178	 125 157

Sumber : UPT Perindustrian-Kasongan Kabupaten Bantul,2001

Dari tabel di atas diketahui bahwa kerajinan gerabah mempunyai prospek yang cerah dimasa depan, namun tidak sedikit masalah yang dihadapi perajin. Salah satu penulis yang mengungkapkan masalah yang dihadapi perajin adalah Bambang Tri Cahyono (1983) yaitu kurangnya pengalaman pengusaha, kurangnya modal, lokasi yang salah, besarnya kapital untuk *fixed asset*, kurang kredit bagi pelaksanaan kegiatan, keuntungan diri sendiri yang terlalu besar, perencanaan yang salah dan sikap yang salah. Sedangkan Jazari (1991) mengungkapkan masalah yang dihadapi industri kecil adalah : Pendidikan umumnya rendah, pembiayaan, permodalan, managemen teknik produksi yang tradisional dan keahlian pemasaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui sebagian besar produk yang dihasilkan menggunakan sistem pemesanan atau *make to order*. Setiap calon pembeli atau pemesan datang secara langsung ke perajin dan menentukan bentuk serta model gerabah yang akan dibeli atau dipesan. Tidak seluruh pemesan merupakan pembeli gerabah, namun dapat hanya berperan sebagai pedagang perantara atau agen bagi pembeli (*buyer*) yang berasal dari Jakarta, Bali dan Surabaya, atau bahkan dari luar negeri.

Penerapan sistem pesanan mengakibatkan tidak adanya standar kapasitas produksi, sehingga produk yang dihasilkan baik bentuk maupun ukuran sangat ditentukan berdasarkan pesanan. Selain itu adanya sistem promosi yang kurang mengakibatkan pemasaran produk kurang mengalami peningkatan yang berarti.

Modal merupakan salah satu kendala bagi pengusaha. Dalam permodalan usaha sumber modal awal berasal dari modal sendiri (bukan modal pinjaman baik dari bank maupun dari keluarga). Pada umumnya modal awal mereka kumpulkan dari tabungan selama menjadi buruh/perajin gerabah/hasil arisan. Setelah modal dirasakan cukup mereka kemudian mendirikan usaha mandiri. Sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk berkembang.

Selama ini produk gerabah Indonesia saat ini masih kalah bersaing dengan produk porselin dari Cina. Selama ini pendidikan keahlian perajin masih kurang, sehingga perajin hanya mencontoh desain yang sudah ada, belum ada pendidikan yang berupa pelatihan-pelatihan yang memadai untuk

pembelajaran ketrampilan maupun manajemen guna mengembangkan usaha mereka. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dan bantuan teknologi dari industri terkait.

Para perajin kecil umumnya mengerjakan kegiatan produksi secara perorangan. Curahan jam kerja yang ada hanya cukup untuk memproduksi pada skala kecil karena dikerjakan oleh keluarga sendiri, sehingga ketika akan mendapat pesanan dalam jumlah besar mereka tidak dapat memenuhinya.

Kesulitan lain yang dialami adalah kesulitan kredit pada bank. Pengusaha kecil umumnya tidak mempunyai sertifikat/barang yang dapat dijadikan agunan pada bank, sehingga mereka kesulitan untuk mendapatkan kucuran investasi dari bank dengan bunga rendah.

Dengan demikian perkembangan kerajinan gerabah di Kasongan tidak dilepaskan dari masalah modal, curahan jam kerja dan kredit. Keberhasilan usaha ini dapat dilihat dari produksi yang dihasilkan perajin. Namun belum diketahui pengaruh modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap perkembangan kerajinan gerabah di Kasongan.

Memperhatikan bahwa industri kecil Kasongan menyerap tenaga yang tidak kecil, maka berbagai masalah yang menyangkut modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial perlu mendapat perhatian. Dengan melihat masalah tersebut maka peneliti mengambil judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gerabah Di Kasongan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kualitas kerajinan gerabah kalah bersaing dengan porselin Cina
2. Pendidikan perajin kurang memadai
3. Modal perajin kurang, sehingga mengakibatkan laba yang didapatkan rendah
4. Pemasaran masih menggunakan cara-cara tradisional
5. Perajin hanya bisa mencontoh desain kerajinan karena tidak mempunyai keahlian dalam bidang ini
6. Perajin kecil kesulitan mendapatkan kredit dari bank
7. Belum ada pelatihan yang memadai yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran ketrampilan maupun manajemen
8. Bila tidak ada peningkatan kualitas produk kerajinan tidak menutup kemungkinan omzet penjualan akan berkurang, karena kalah bersaing dengan usaha sejenis

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan ?
2. Bagaimana pengaruh curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan ?
3. Bagaimana pengaruh kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan ?
4. Bagaimana pengaruh modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
2. Untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
4. Untuk mengetahui pengaruh modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana dan media bagi penulis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang usaha kecil serta menambah wawasan dan pengalaman.
2. Bagi usaha kerajinan bahwa dalam hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta keputusan yang diharapkan akan selangkah lebih maju dari sebelumnya.
3. Bagi pihak-pihak lain agar dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, referensi, dan sebagai bahan studi perbandingan terhadap hasil karya sejenis.

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Karakteristik Wilayah Penelitian

Kasongan merupakan bagian dari kelurahan Bangunjiwo. Adapun karakteristik kelurahan ini adalah sebagai berikut:

1. Desa/ Kelurahan : Bangunjiwo
2. Kecamatan : Kasihan
3. Kabupaten/ Kotamadya Dati II : Bantul
4. Provinsi Dati I : Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Keadaan data bulan : Desember 2003

2.2.1. Umum

1. Luas dan batas wilayah
   a. Luas Desa/ Kelurahan : 1543.4320 Ha
   b. Batas Wilayah :
      1). Sebelah Utara : Desa Ambarketawang dan Desa Balecatur
      2). Sebelah Selatan : Desa Guwosari dan Desa Sendangsari
      3). Sebelah Barat : Desa Triwidadi dan Desa Argomulyo
      4). Sebelah Timur : Desa Tamantirto dan Sungai Bedog.
2. Kondisi Geografis
   a. Ketinggian Tanah dari permukaan laut : 81 M
   b. Banyaknya curah hujan : 1930 mm/thn

c. Tafografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran rendah

d. Suhu udara rata-rata : 23 – 32^{0}c

3. Orbitan (jarak dari pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan) :

a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 Km

b. Jarak dari Ibukota Kab/Kmadya Daerah Tingkat II : 8 Km

c. Jarak dari Ibukota Provinsi Dati I : 14 Km

d. Jarak dari Ibukota Negara : 860 Km

2.2.2. Pertanahan

1. Status :

a. Sertifikat Hak milik : 4933 buah Ha

b. Sertifikat Hak Guna Bangunan : 1247 buah Ha

c. Sertifikat Hak Pakai : 2 buah 3.9076 Ha

d. Tanah Kas Desa :

Jumlah Tanah Kas Desa : 75.6605 Ha

1). Tanah Bengkok : 32.8105 Ha

2). Tanah Desa lainnya/

bukan tanah bengkok : 42.8500 Ha

e. Tanah bersertifikat melalui

PRONA/PRODA : 850 buah Ha

2. Peruntukan:

a. Jalan : 110.1200 Ha

b. Sawah dan Ladang : 338.5016 Ha

c. Bangunan Umum : 4.8526 Ha

d. Pemukiman/Perumahan : 68.933 Ha

e. Pekuburan : 8.2130 Ha

f. Lain-lain Tanah SG : 38.7285 Ha

g. Lapangan Sepak Bola : 4.6615 Ha

3. Penggunaan:

a. Industri : 1.9700 Ha

b. Perkantoran : 0.4670 Ha

c. Pasar Desa : 0.0500 Ha

d. Tanah Wakaf : 1.9700 Ha

e. Tanah Sawah : 226.5752 Ha

1). Irigasi setengah tehnis : 159.7687 Ha

2). Irigasi sederhana : 40.5985 Ha

3). Irigasi tadah hujan : 26.2080 Ha

f. Tanah kering :

1). Pekarangan : 967.3599 Ha

2). Tegalan : 111.9264 Ha

2.2.3. Kependudukan:

1. Jumlah Penduduk Menurut

a. Jenis Kelamin :

1). Laki-laki : 9.672 Orang

2). Perempuan : 9.725 Orang

Jumlah : 19.397 Orang

b. Kepala Keluarga : 4.275 KK

1). W N I : - Laki-laki : 9.672 Orang

- Perempuan : 9.725 Orang

Jumlah : 19.397 Orang

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama/ Penghayat Terhadap Tuhan YME:

a. I s l a m : 19.906 Orang

b. Kristen : 216 Orang

c. Katholik : 175 Orang

d. H i n d u : 5 Orang

e. B u d h a : 2 Orang

3. Jumlah Penduduk Menurut Usia:

a. Kelompok Pendidikan :

1). 00 – 03 Tahun : 1.437 Orang

2). 04 – 06 Tahun : 1.105 Orang

3). 07 – 12 Tahun : 1.403 Orang

4). 13 – 15 Tahun : 1.321 Orang

5). 16 – 18 Tahun : 1.441 Orang

6). 19 – Keatas : 12.834 Orang

b. Kelompok Tenaga Kerja :

1). 10 – 14 Tahun : 1.437 Orang

2). 15 – 19 Tahun : 1.505 Orang

3). 20 – 26 Tahun : 2.054 Orang

4). 27 – 40 Tahun	:	3.452	Orang
5). 41 – 56 Tahun	:	3.346	Orang
6). 57 – Keatas	:	3.701	Orang

4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan:

a. Lulusan Pendidikan Umum :

1). Taman Kanak-kanak	:	375	Orang
2). Sekolah Dasar	:	2.751	Orang
3). SMP / SLTP	:	4.720	Orang
4). SMA/SLTA	:	2.342	Orang
5). Akademi / D1 – D3	:	303	Orang
6). Sarjana (S1-S3)	:	255	Orang

b. Lulusan Pendidikan Khusus :

1). Pondok Pesantren	:	46	Orang
2). M a d r a s a h	:	264	Orang
3). Pendidikan Keagamaan	:	125	Orang
4). Sekolah Luar Biasa	:	32	Orang
5). Kursus/Keterampilan	:	145	Orang

5. Jumlah Penduduk Menurut Matapencaharian:

a. K a r y a w a n :

1). Pegawai Negeri Sipil	:	762	Orang
2). A B R I	:	327	Orang
3). S w a s t a	:	749	Orang
b. Wiraswasta / pedagang	:	450	Orang

c. Tani : 957 Orang

d. Pertukangan : 1.260 Orang

e. Buruh Tani : 1.390 Orang

f. Pensiunan : 1.596 Orang

g. J a s a : 456 Orang

6. Jumlah Penduduk Menurut Mobilitas Penduduk:

a. L a h i r :

1). Laki-laki : 121 Orang

2). Perempuan : 97 Orang

Jumlah : 218 Orang

b. M a t i :

1). Laki-laki : 32 Orang

2). Perempuan : 31 Orang

Jumlah : 63 Orang

c. D a t a n g :

1). Laki-laki : 112 Orang

2). Perempuan : 89 Orang

Jumlah : 201 Orang

d. P i n d a h :

1). Laki-laki : 50 Orang

2). Perempuan : 68 Orang

Jumlah : 118 Orang

2.2. Industri Kerajinan Gerabah Kasongan

2.2.1. Sejarah Perkembangan Kerajinan Gerabah

Industri kerajinan yang berkembang di daerah penelitian tidak terlepas dari sejarah perkembangan yang terjadi di Kasongan. Kasongan merupakan sebuah wilayah yang berada di Dusun Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang terletak di sebelah Selatan Kota Yogyakarta ± 7 km dari pusat Kota Yogyakarta.

Cikal bakal nama Kasongan berasal dari Kyai Song yang hidup pada masa 320 tahun yang lalu (1675-1765). Pada generasi Kyai Song dan keturunannya, kegiatan usaha pembuatan keramik/ tembikar fungsional mulai dikenal dan dikembangkan. Bermula pada jenis produk untuk keperluan sehari-hari, khususnya untuk alat makan sebagai pengganti daun yang dikenal dengan nama cobek.

Pada tahun 1745-1825 seorang warga Kasongan yang bernama Mbah Jembuk mengembangkan produk cobek kearah produk hiasan dinding dengan berbagai bentuk kepala binatang (kepala kerbau, kambing, ikan gabus, dan lain-lain). Kemudian berkembang produk celengan dalam bentuk binatang dan buah waluh. Seiring dengan waktu produk Kasongan terus mengalami perkembangan. Produk Kasongan makin beraneka ragam dari jenis produk cobek, hiasan dinding dengan kepala binatang, celengan. Kemudian secara berturut-turut dikembangkan produk berupa jembangan, pengaron dan klenting.

Pada dekade 1970 produk gerabah Kasongan mulai berkembang kearah produk seni dan pada tahun 1971 oleh Bapak Sapto Hudoyo dikenalkan dan dikembangkan produk motif binatang dengan ornamen tempel yang menjadi ciri khas Kasongan.

Pada tahun 1979 bersamaan dengan berdirinya UPT (Unit Pelayanan Teknis) yang berada dalam pengelolaan dari Departemen Perindustrian, yang berfungsi dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil, maka dikenalkan tanah liat dari Godean. Dan mulai saat itu dikenalkan pula tungku pembakaran jenis api naik/ up druft melalui bantuan tungku kepada 11 orang perajin di Kasongan oleh proyek BIPIK Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berkembang sampai sekarang.

Kemajuan sentra industri kecil gerabah Kasongan mulai meningkat pesat pada tahun 1987. Pasar regional maupun internasional mulai ditembus dengan produk *Terra Coota* berornamen tempel. Produk bergelasir mulai dikenalkan oleh UPT lewat kerjasama Kandep Perindustrian Kabupaten Bantul dan PUPUK (Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil) pada tahun 1988.

Sampai saat ini di sentra industri gerabah Kasongan terdapat 3 kelompok perajin yang terdiri dari: kelompok perajin produk seni, kelompok perajin produk tradisional, dan kelompok perajin produk campuran.

Seiring perkembangan banyak para perajin produk tradisional beralih ke produk seni, karena banyak peminatnya baik konsumen dari dalam negeri maupun luar negeri dan keuntungan yang diperoleh lebih besar.

2.2.2. Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kasongan

UPT Kasongan dibangun pada Pelita II melalui proyek BIPIK dan berada dalam pengelolaan Departemen Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul. UPT Kasongan merupakan sarana pembinaan dan pelayanan bagi perajin industri kecil sesuai dengan spesifikasi masing-masing, yakni dalam hal ini pembinaan dan pelayanan bagi para perajin gerabah di sentra kerajinan industri kecil gerabah Kasongan. Pembinaan dan pelayanan tersebut dilakukan guna meningkatkan mutu, produktivitas dan teknologi agar industri kecil tersebut dapat tumbuh dan berkembang, maju dan mandiri. Adapun kegiatan yang dilakukan pada UPT Kasongan antara lain meliputi:

- Layanan penyediaan bahan baku slip (*saring*)
- Layanan pembakaran
- Layanan informasi bagi pengunjung (mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum)
- Layanan pembina (magang)

2.2.3. Proses Produksi

Proses produksi dalam industri gerabah diawali dengan proses persiapan bahan dan peralatan. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi kerajinan gerabah antara lain:

1. Tanah Liat

   Tanah liat sebagai bahan baku pembuatan gerabah merupakan campuran dari berbagai jenis tanah,tergantung dari jenis produk yang akan dibuat.

Untuk produk kerajinan yang bersifat tradisional biasanya digunakan jenis tanah liat berwarna coklat kehitam-hitaman yang didatangkan dari daerah Ngentak Bangunjiwo. Sedangkan untuk produk kerajinan gerabah yang bersifat seni-modern digunakan bahan baku tanah liat kuning kemerah-merahan yang didatangkan dari daerah Godean Sleman.

2. Pasir Halus dan Pasir Kwarsa

   Pasir halus dan pasir kwarsa digunakan sebagai bahan campuran dalam tanah liat agar dalam proses pembakarannya nanti produk gerabah yang dihasilkan tidak mudah pecah. Pasir halus ini mudah diperoleh karena berasal dari penambangan pasir di sungai-sungai yang ada di Yogyakarta, antara lain dari sungai Progo.

3. Kaolin

   Kaolin digunakan juga sebagai bahan campuran pada tanah liat. Selain pasir halus dan pasir kwarsa.

4. Bahan Pewarna

   Bahan pewarna yang digunakan berupa cat. Adapun jenis cat yang digunakan untuk gerabah bermacam-macam disesuaikan dengan kesan yang ingin ditampilkan dari warna gerabah tersebut. Jenis warna gerabah antara lain: wash, trotol, byok, metalik dan mengkilat.

Sedangkan peralatan yang digunakan untuk produksi kerajinan gerabah adalah sebagai berikut :

a. Mesin Penggiling (Molem)

   Mesin ini digunakan untuk menggiling campuran tanah liat dengan bahan campuran lainnya, agar diperoleh tingkat kehalusan

tertentu sehingga diperoleh bahan yang siap pakai yaitu berupa lempung.

b. Cetakan

Alat ini berupa gips yang digunakan sebagai pencetak bentuk gerabah yang sukar dikerjakan dengan tangan dan juga untuk mempercepat proses pembuatan dalam jumlah yang besar.

c. Alat Putar/ Perbot

Berupa papan berbentuk lingkaran yang dapat diputar, digunakan untuk pembentukan body dan penghalusan bentuk.

d. Alat Bantu Sederhana

Alat bantu yang digunakan dalam produksi gerabah ini antara lain yaitu; alat potong, pisau ukir, pisau gores, dan lain-lain.

e. Tungku Pembakaran

Tungku pembakaran yang biasa digunakan oleh perajin di Desa Bangunjiwo adalah tungku pembakaran biasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambaran proses industri berikut ini. Proses produksi kerajinan gerabah terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

- **Tahap I**

Meliputi proses pengolahan tanah liat. Setelah beberapa bahan dicampur menjadi satu seperti tanah liat, pasir halus, pasir kwarsa, kaolin, kemudian direndam dalam bak selama 2-3 hari dan selanjutnya adalah disaring. Atau dapat juga disiram air kemudian dimasukkan dalam mesin penggiling/ molen tanah sehingga tercampur menjadi rata dan diperoleh tingkat kehalusan bahan yang dikehendaki. Selain dengan

cara direndam maupun digiling, sebagian masyarakat masih menggunakan cara yang tradisional yaitu dengan cara diinjak-injak. Ketiga proses yang berbeda-beda ini adalah dengan tujuan diperoleh bahan baku siap pakai untuk produksi gerabah yaitu berupa lempung.

- **Tahap II**

Meliputi beberapa proses, antara lain:

1). Proses pembentukkan ini dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu :

a. Metode Cor

Larutan tanah dengan kepekatan tertentu yang merupakan hasil dari proses tahap I, dituang ke dalam cetakan yang terbuat dari gips, sehingga larutan tanah terhisap dalam dinding cetakan. Penuangan dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga menjadi suatu lapisan dengan ketebalan tertentu sesuai dengan besarnya produk yang akan dihasilkan. Sisa larutan dituang keluar dan cetakan dibiarkan selama 2-3 hari. Setelah itu cetakan dilepas dan diperoleh bentuk kasar dari barang yang dikehendaki.

b. Metode Pres

Larutan tanah liat yang merupakan proses dari tahap I dipekatkan lagi sehingga diperoleh suatu tanah liat bentuk padat. Tanah liat padat ini dibuat lempengan dengan ketebalan tertentu, kemudian ditekankan pada cetakan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga diperoleh bentuk kasar yang dikehendaki.

2). Proses Putar

Bentuk kasar dari hasil proses pembentukkan kemudian diperbaiki dan diperhalus dengan cara diputar dan dibubut dengan pisau penghalus sehingga diperoleh bentuk yang lebih sempurna.

3). Proses Ukir

Dari bentuk yang sudah sempurna, setelah proses putar langkah selanjutnya adalah dengan mempertegas motif dengan menggunakan pisau ukir dan diberi hiasan sesuai dengan kebutuhan. Setelah proses ukir selesai, langkah selanjutnya adalah proses penganginan dan penjemuran, yang dilakukan beberapa hari sampai dengan gerabah tersebut benar-benar kering. Bentuk sampai dengan tahap ini masih dalam keadaan mentah.

4). Gosok Mentah

Setelah gerabah benar-benar kering, kemudian digosok agar permukaannya lebih rata.

- **Tahap III**

Setelah tahap I dan II selesai, langkah selanjutnya adalah proses pembakaran. Gerabah yang telah selesai digosok kemudian dimasukkan dalam tungku pembakaran dan dipanasi mencapai suhu 350 °C selama ± 7 jam, ke mudian setelah selesai dibiarkan dingin lalu tungku baru dibongkar. Produk hasil pembakaran ini adalah disebut dengan produk Terra Coota. Setelah proses pembakaran selesai, bentuk dari gerabah tersebut kadang-kadang berubah dan untuk menyempurnakan perlu digosok lagi.

- **Tahap IV**

Tahap yang terakhir ini adalah proses finishing, yaitu pemberian glasir/gelasur maupun pemberian warna yang dikehendaki. Glasir/ gelasur adalah lapisan tipis bahan-bahan silikat pada permukaan barang-barang keramik yang lebur setela dibakar dan merupakan selaput gelas tipis. Gelasur membuat barang-barang tidak dapat ditembus oleh gas maupun cairan, dan membuat barang-barang tambah kuat dan indah.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1. Penelitian Terdahulu

3.1.1. Dhany Melyana

Penelitian Dhany Melyana (2004), dengan judul Industri Kerajinan Gerabah di desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran operasional industri kerajinan gerabah dari tinjauan geografi industri, kesesuaian industri kerajinan gerabah dengan konsep geografi industri, serta hambatan-hambatan yang dialami dalam mengembangkan industri kerajinan gerabah di Desa Bangunjiwo kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan variabel penelitian gambaran operasional, kesesuaian industri kerajinan gerabah dengan konsep industri yang meliputi bahan baku, pasar, tenaga kerja, sumber tenaga, modal, transportasi, kebijakan pemerintah dan hambatan yang dialami. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha kerajinan gerabah yang berjumlah 362 pengusaha, adapun sampel yng diambil 25% sehingga diperoleh sampel sebesar 90 pengusaha. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan pedoman wawancara. Adapun teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah gambaran operasional industri gerabah meliputi : (a). bahan mentah berupa tanah liat diperoleh dari pedagang/ pemasok dari daerah setempat dan daerah sekitar Desa Bangunjiwo seperti daerah Ngetak, (b). pemasaran meliputi pasar lokal dan mancanegara, (c). tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja terlatih, (d). sumber tenaga yang digunakan dalam proses industri selain tenaga manusia adalah panas matahari. Bahan bakar yang digunakan adalah minyak tanah, kayu bakar, jerami, dan sekam, (e). modal yang digunakan berupa modal tetap dan modal lancar, (f). sarana transportsi yng digunakan untuk mendatangkan bahan mentah dan pemasaran hasil adalah *pick up*, gerobak, dan sepeda, (g). kebijakan pemerintah pada pada industri ini antara lain mengenai kebijakan tentang pengembangan dan pembinaan industri kecil melalui Departeman Perindustrian dan Perdagangan dan juga pengembangan potensi wisata oleh Departeman Pariwisata. Kesesuaian antara konsep industri yang dikemukan Kimball, Spengler, Renner, dan Marsudi Djojodipuro dengan keadaan di lapangan adalah sesuai, kecuali pada kebijakan pemerintah (*government policy*) dimana tidak terdapat kesesuaian antara teori yang dikemukakan oleh Marsudi Djojodipuro dengan dengan kenyataan di lapangan. Teori Marsudi Djojodipuro tidak cocok untuk industri padat karya seperti industri kerajinan gerabah di desa Bangunjiwo. Hambatan-hambatan yang dialami para perajin antara lain hambatan pemasaran (52,53%), modal (61,11%), dan cuaca (21,12%).

3.1.2. Sri Irawati

Penelitian dengan judul Studi Kasus Industri Gerabah Kasongan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlangsung pada bulan Juli 1998. penelitian ini untuk mengetahui perkemabangan industri Gerabah kasongan di saat krisis.

Hasil temuan penelitian ini adalah: (1). sebagian besar pengusaha dan perajin yang diwawancarai mengemukakan bahawa sumber modal awal mereka berasal dari modal sendiri (bukan modal pinjaman baik dari bank maupun keluarga). Pada umumnya modal awal mereka kumpulkan dari tabungan selama menjadi buruh/perajin gerabah atau hasil arisan. Setelah modal dirasakan cukup mereka kemudian mendirikan usaha (2). pada masa krisis terdapat perubahan sruktur permodalan khususnya untuk usaha skala menengah dan besar baik untuk modal tetap mupun operasional. Usaha skala menengah-besar pada umumnya menjual produknya untuk ekspor, baik secara langsung maupun melalui perantara. (3). teknologi yang digunakan pada industri gerabah merupakan teknologi sederhana. Sama halnya dengan teknologi yang digunakan pada industri-industri rakyat lainnya (industri keramik di Plered misalnya). Hampir tidak ada perubahan teknologi yang digunakan pada industri ini sebagai dampak krisis yang terjadi. Sebagian besar usaha skala besar dan menengah pada industri memiliki sendiri mesin molen (mesin pelumat tanah) dan tungku pembakaran yang tersedia, (4). Sebagian besar pengusaha skala besar dan menengah mengalami kenaikan order/volume permintaan. Untuk itu kebutuhan akan curahan jam kerja justru semakin meningkat dimasa krisis ini. (5). tidak banyak strategi kolektif yang

dikembangkan pengusaha di masa krisis. Masing-masing pengusaha bekerja dan bersaing sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan karena industri gerabah di masa krisis relatif tidak memiliki kesulitan berarti, bahkan cenderung menunjukkan grafik permintaan yang terus menaik.

3.2. Kerangka Pikir

Industri gerabah Kasongan merupakan salah satu jenis usaha yang mampu bertahan bahkan berkembang dalam kondisi krisis, sementara sekian banyak jenis usaha lain mengalami penurunan bahkan kehancuran. Sehingga tidak mengherankan bila industri gerabah Kasongan menjadi salah satu komoditas unggulan di Yogyakarta.

Banyak faktor yang mengalami produksi gerabah di Kasongan. Antara lain: modal investasi, jumlah curahan jam kerja, dan kredit finansial. Modal investasi merupakan satu hal yang menjadi masalah baik pengusaha besar maupun pengusaha kecil dalam memperolehnya. Keleluasaan gerak para pengusaha kecil, dimana dalam penelitian ini adalah para perajin gerabah, dalam menjalankan usahanya tergantung seberapa besar modal yang mereka miliki, jika modal yang digunakan kecil, maka produksi gerabah yang dihasilkan juga kecil, dengan produksi yang kecil mereka sulit untuk mengembangkan usahanya.

Faktor lain yang berpengaruh adalah tenaga kerja. Salah satu wujud sumbangan tenaga kerja pada produksi gerabah adalah banyaknya curahan jam kerja. Semakin besar curahan jam kerja yang disumbangkan oleh para karyawan, maka semakin besar pula produksi yang dapat dihasilkan.

Salah satu hambatan perajin adalah dalam masalah kredit. Para perajin masih ragu menggunakan jasa bank untuk mendapatkan kredit dari perbankan. Padahal dengan adanya modal dari kredit dengan bunga rendah mereka mempunyai kesempatan untuk meningkatkan usaha dengan jalan memperbesar produksi.

Antara faktor modal investasi, curahan jam kerja, dan kredit finansial secara bersama-sama mempengaruhi produsi di industri kerajinan gerabah. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi volume produksi.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah

4.1.1. Keberhasilan Usaha

Pengusaha yang berhasil menurut Mubyarto seperti yang dikuti oleh I Nyoman Jampel (1993) adalah mereka yang mulai dari usaha kecil-kecilan bukannya yang sekaligus menjadi besar, yang dipentingkan adalah keuletan dan ketrampilan sebagai manajer + inovator.

Menurut Mohammad As'ad (1991) yang mengutip dari pendapat MC Clarend, seorang wiraswasta di katakan berhasil bila ia mampu bertahan di dalam bidang usahanya akan tetapi harus bisa mendatangkan laba/ keuntungan sebagai usaha yang diharapkan bisa berkembang.

Dengan demikian seorang pengarajin tentunya juga berkeinginan untuk memperoleh laba. Untuk menghitung/mengukur besarnya laba yang diperoleh dihitung dari besarnya pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Richard G. Lipsey dan Peter O Steiner (1984) yang mengatakan bahwa : ...laba ekonomi dari barang-barang yang dijual dirumuskan sebagai selisih antara pendapatan yang diterima dari penjualan itu dengan biaya oportunitas dari sumber-sumber yang digunakan untuk membuatnya.

Usaha gerabah dapat dipandang sebagai suatu bentuk badan usaha/perusahaan. Dengan demikian kegiatan usaha gerabah dapat disebut sebagai kegiatan yang bertujuan seperti usaha lainnya. Seperti teori yang

dikemukakan Slot, yang mengutip dari buku Munandar (1978) menjelaskan bahwa tujuan perusahaan pada perencanaan adalah untuk mencari laba.

Menurut Bambang Tri Cahyono (1983), masalah yang dialami dalam upaya mengembangkan kerajinan dapat berasal dari perajin sendiri maupun berasal dari lembaga yang terkait.

1. Kurangnya pengalaman pengusaha
2. Kurangnya modal
3. Lokasi yang salah
4. Besarnya kapital
5. Kurang kredit bagi pelaksanaan kegiatan
6. Keuntungan diri sendiri yang terlalu besar
7. Perencanaan yang salah dan sikap yang salah

Sedangkan menurut Jazari (1991) masalah yang dihadapi industri kecil adalah :

1. Pendidikan umumnya rendah
2. Pembiayaan
3. Permodalan
4. Managemen
5. Teknik produksi yang tradisional
6. Keahlian pemasaran

4.1.2. Produksi

Menurut Bambang Tri Cahyono (1996) dalam pelaksanaan sistem produksi dan operasi, terutama dalam kegiatan menghasilkan produk yang berupa barang terdapat dua macam proses, yaitu:

1. Proses produksi yang kontinyu (*continous process*), dimana peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dengan memperhatikan urut-urutan kegiatan atau routing dalam menghasilkan produk tersebut, serta arus bahan dalam proses telah distandarisir.
2. Proses produksi yang terputus-putus (*intermitten process*), dimana kegiatan produksi dilakukan tidak standar, tetapi didasarkan produk yang dikerjakan, sehingga peralatan produksi yang digunakan disusun dan diatur dapat bersifat lebih luwes (*flexible*) untuk dapat dipergunakan bagi menghasilkan berbagai produk dan berbagai ukuran.

Menurut Bambang Tri Cahyono (1996) proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada dirubah untuk memperoleh suatu hasil. Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau input dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang dan jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.

Menurut Bambang Tri Cahyono (1996), pada perusahaan manufaktur faktor produksi berupa peralatan, perlengkapan, tenaga kerja,

energi dan bahan baku. Faktor-faktor produksi ini perlu digunakan secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan organisasi.

Perlengkapan dan peralatan menurut Hani Handoko (1994) merupakan modal dalam usaha kerajinan. Tenaga kerja merupakan bagian yang vital pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Tenaga kerja yang terdidik akan mempunyai kualitas perajin dari pada mereka yang tidak terdidik. Pemasaran merupakan faktor penting dalam produksi. Tanpa pemasaran yang memadai maka hasil dari produksi akan terbuang percuma.

4.1.3. Modal

Faktor produksi modal merupakan faktor yang penting dan mempunyai arti yang lebih menonjol dalam kegiatan usaha, karena modal usaha merupakan urat nadi bagi suatu kegiatan usaha. Sebagai masalah modal usaha merupakan persoalan yang tidak pernah berakhir mengingat hal ini .mengandung banyak aspek. Dalam kamus umum bahasa Indonesia menurut Purwodarminto (1976), modal diartikan sebagai uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, meliputi uang dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan. Selanjutnya pengertian dari usaha adalah :

1. Kegiatan dengan menggerakkan tenaga kerja, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud : pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar) untuk mencapai sesuatu.
2. Pengertian di bidang perdagangan (bertujuan mencari laba)

Perdagangan, perusahaan untuk selanjutnya pembicaraan mengenai modal ini sudah termasuk di dalamnya modal usaha karena menurut pengertian modal seperti yang dikemukakan di atas pengertian dari usaha sudah terkandung di dalamnya.

Bambang Priyanto (1990) mengemukakan bahwa modal merupakan ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggambarkan selalu adanya modal kongkrit (sebelah debet) dan modal abstrak (sebelah kredit), juga menunjukkan suatu bentuk modal lain yang disebut modal aktif (debet) dan modal pasif (kredit). Jadi pengertian modal usaha dapat dikatakan merupakan ikhtisar dari neraca perusahaan yang tertera disebelah debet dan kredit dimana sebelah debet disebut modal aktif dan disebelah kredit disebut modal pasif.

Berdasarkan cara dan lamanya, modal aktif dibedakan sebagai berikut :

1. Modal Lancar

   Menurut Bambang Priyanto (1990) modal lancar diartikan sebagai aktiva yang habis dalam satu kali perputaran proses produksi dan proses perputarannya dalam jangka waktu pendek. Dengan kata lain aktiva lancar merupakan aktiva yang dapat diuangkan dalam jangka waktu pendek.

   Selanjutnya menurut pandangan Munawir (1986) dikatakan modal lancar adalah kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai + komponen-komponen lain yang mudah menjadi uang dalam waktu

kurang dari 1 tahun serta beredar dalam lingkungan perusahaan, diantaranya adalah uang tunai. Simpanan di bank, piutang dagang, surat-surat berharga, perusahaan barang dan sebagainya.

2. Modal Tetap

Ada beberapa pendapat yang menyatakan pengertian dari modal tetap diantaranya Bambang Priyanto (1990) yang mengatakan bahwa modal tetap merupakan aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Ditinjau dari lamanya perputaran, aktiva tetap adalah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang atau lebih dari 1 tahun .

Sejalan dengan hal tersebut menurut Abas Kartadinata (1983), aktiva tetap adalah alat-alat produksi tahan lama yang tidak terpakai habis dalam satu kali proses produksi dan oleh sebab itu baru dalam jangka waktu lama perlu diganti.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya aktiva tetap adalah aktiva yang dipergunakan dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun) dan tidak habis dalam 1 kali proses produksi.

Kemudian mengetahui modal pasif Abbas Kartadinata (1983) mengemukakan bahwa modal pasif merupakan modal yang memperlihatkan dengan cara bagaimana perusahaan-perusahaan memperoleh dana-dana yang diperlukan untuk membiayai modal aktifnya. Modal pasif terbagi menjadi 3 bagian yaitu modal sendiri, pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek.

Dengan demikian secara umum modal merupakan ikhtisar dari neraca perusahaan tertera disebelah debet sebagai modal aktif yang menggambarkan bentuk-bentuk seluruh dana yang diperoleh dan ditanamkan perusahaan sehingga dapat menunjukkan struktur keuangan perusahaan.

Sedangkan di sebelah kredit sebagai modal pasif menggambarkan sumber-sumber dana, sehingga dapat menunjukkan struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Kembali ditegaskan lagi menurut Abbas Kartadinata (1983) dengan menyatakan lebih terinci bahwa modal aktif dibedakan menjadi aktiva lancar + aktiva tetap. Aktiva lancar dibedakan lagi menjadi modal kerja dan alat-alat lancar. Alat-alat lancar terdiri uang kas, piutang yang dapat ditagih seketika dan surat-surat berharga yang seketika dapat diuangkan modal kerja terdiri dari persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang jadi dan piutang-piutang yang seketika tidak dapat ditagih/diuangkan. Sementara aktiva tetap terdiri dari bangunan/gedung, masing-masing peralatan kantor dan sebagainya.

Oleh karena itu tersedianya modal usaha yang cukup akan sangat mempengaruhi kelancaran usaha para perajin gerabah.

Hal ini didukung oleh pendapat Munawir (1986), bahwa : Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan karena adanya krisis keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif hal ini akan menumbuhkan

kerugian bagi perusahaan, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidaktetapan modal kerja atau misal manajemen merupakan sebab utama gagalnya perusahaan.

Untuk itu tidak lebih diabaikan dalam pengelolaan modal, usaha yang nantinya dapat menunjang kelangsungan hidup perajin gerabah.

4.1.4. Curahan Jam Kerja

Faktor produksi yang tidak kalah penting dalam produksi pada industri kecil gerabah adalah curahan jam kerja. Tenaga kerja menurut definisi BPS adalah orang yang berusia 15-64 tahun. Dalam ilmu ekonomi tenaga kerja dibahas dalam ilmu ekonomi tenaga kerja. Menurut Don Belallatte dan Mark Jackson (1983), Ilmu ekonomi tenaga kerja memusatkan perhatiannya pada tingkah laku perorangan dalam peranan mereka sebagai pemasok jasa tenaga kerja dan sebagai pihak peminta yang membutuhkan jasa tenaga kerja.

Menurut Don Belallatte and Mark Jackson (1983), Perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi dengan meningkatkan jumlah input berupa tenaga kerja. Suatu kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan penawaran tenaga kerja. Menurut Manullang (1980), harga tenaga kerja ditentukan oleh satu unit hasil produksi dengan menghitung satuan waktu tenaga kerja yang dibutuhkan dikalikan dengan upah untuk tiap-tiap satuan waktu. Partisipasi tenaga kerja dalam produksi kerajinan gerabah dalam hal ini dapat dilihat dari curahan jam kerja per bulan.

4.1.5. Kredit

a. Kredit

1). Pengertian Kredit

Achmad Anwari (1997), mengemukakan tentang definisi kredit yaitu : "suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi (jasa) itu akan dikembalikan lagi pada waktu tertentu yang akan dating dengan disertai suatu kontra prestasi (balas jasa) yang berupa bunga".

Achmad Anwari (1997) juga menjelaskan bahwa : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan pihak lain dalam hal dalam ana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Bambang Tri Cahyono (1983) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kredit dalam arti ekonomi yaitu, suatu penundaan pembayaran, artinya uang atau barang diterima sekarang dan dikembalikan pada masa yang akan datang.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman uang dari suatu pihak kepada pihak lain, yang dikembalikan atau dilunasi dengan cara mengangsur dalam batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak pemberi pinjaman.

2). Unsur, Tujuan Kredit

Di dalam kegiatan pemberian kredit terdapat dua pihak yang saling berhadapan dan berkepentingan langsung, yaitu antara pihak

pemberi kredit (pihak yang berkelebihan uang) dan pihak penerima kredit (pihak yang membutuhkan). Ruddy Tri Santoso yang mengutip dari buku Nugroho Widi (1997) mengemukakan bahwa, "Unsur-unsur kredit meliputi: kepercayaan, tenggang waktu, *degree of risk* (tingkat resiko), keuntungan.

Selain itu, menurut Ruddy Tri Santoso yang mengutip dari buku Nugroho Widi (1997) tujuan perkreditan juga harus diarahkan untuk kepentingan bank, yaitu :

a) Membantu perkembangan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebijaksanaan dan program pemerintah dengan tetap mendasarkan pada persyaratan bank secara teknis dan wajar
b) Mencari keuntungan yang layak bagi bank.
c) Membantu perluasan pemanfaatan jasa-jasa perbankan lainnya, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kredit itu sendiri.

3). Penggolongan Kredit

Menurut Ruddy Tri Santoso yang mengutip dari buku Nugroho Widi (1997), mengemukakan bahwa penggolongan kredit dilakukan untuk mempermudah tata usaha, pengawasan, dan pelaporan. Jenis–jenis kredit ini digolongkan sebagai berikut :

a) Menurut jangka waktu, dibagi atas
   (1). Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang waktunya tidak melebihi satu tahun
   (2). Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun

(3). Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun

b) Menurut sifat, dibagi atas:

(1). Kredit dengan surat perjanjian

(2). Kredit tanpa surat perjanjian kredit misalnya kredit promes.

c) Menurut golongan debitur, dibagi atas

(1). Kredit yang diberikan kepada penduduk Indonesia

(2). Kredit yang diberikan kepada bukan penduduk Indonesia

d) Menurut sektor ekonomi, dibagi atas:

(1). Sektor pengangkutan, pegudangan, dan komunikasi.

(2). Sektor jasa dunia usaha

(3). Sektor jasa sosial masyarakat.

(4). Sektor listrik, air, gas

(5). Sektor konstruksi

(6). Sektor perdagangan besar dan kecil

(7). Sektor lain-lain.

e) Menurut kolektibilitas

Kolektibilitas adalah ketertiban pembayaran bunga oleh nasabah, sebagaimana dapat dilihat dari tata usaha bank.

Kredit menurut kolektibilitas dibagi atas :

(1). Lancar

Untuk pinjaman yang belum jatuh waktu dengan kriteria :

(a). Tidak terdapat *overdarf* karena penarikan.

(b). Tidak terdapat tunggakan bungan yang melampaui dua bulan.

(2). Kurang lancar terdiri dari :

(a). Pinjaman yang belum jatuh waku dan terdapat *overdraft*, karena penarikan dan belum melampaui 3 bulan, serta tunggakan bunga yang telah melampaui 2 bulan dan belum melampaui 3 bulan

(b). Pinjaman yang telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 33 bulan

(3). Diragukan

Apabila pinjaman tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian yang wajar.

(a). Pinjaman tersebut masih dapat diselamatkan dan jaminan kredit yang bernilai 75 % dari hutang debitur.

(b). Pinjaman tersebut masih dapat diselamatkan dan jaminan kredit yang bernilai 100 % dari hutang debitur.

(4). Macet

(a). Tidak memenuhi semua kriteria diatas.

(b). Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam waktu 18 bulan sejak digolongkan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan yang tercermin dalam akad penyelamatan pinjaman.

4). Jaminan Kredit

Kegunaan jaminan kredit menurut Ruddy Tri Santoso yang mengutip dari buku Nugroho Widi (1997) adalah sebagai berikut :

a) Memberikan hak dan kuasa kepada bank untuk mendapatkan pelunasan, dengan menguangkan barang-barang jaminan tersebut, bilamana nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak membayar kembali hutang (pokok maupun bunga) pada waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.

b) Memberikan jaminan agar nasabah berperan dan turut serta dalam transaksi yang dibiayai dengan kredit bank, sehingga dengan demikian kemungkinan nasabah untuk meninggalkan usahanya/proyek yang akan merugikan nasabah itu sendiri dapat dicegah atau diperkecil.

c) Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi syarat-syarat di dalam perjanjian kredit, khususnya mengenai pembayaran kembali apa yang telah disetujui, agar debitur tidak kehilangan kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank.

5). Prosedur Pemberian kredit

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum pengajuan kredit disetujui oleh pihak bank, yaitu keadaan intern bank dan calon peminjam. Keadaan intern bank yang dimaksud adalah apakah bank mempuyai dana yang cukup di dalam menjalankan kegiatannya. Apabila bank masih mempunyai dana lebih maka selanjutnya adalah

mempertimbangkan permohonan kredit yang diajukan. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Jenis usaha

b) Daftar riwayat hidup

c) Keadaan keluarga

d) Dan lain-lain yang berhubungan dengan pemohon kredit.

Terkabulkannya permohonan kredit sangat tergantung dari keadaan bank dan bonafiditas pemohon kredit. Untuk mengetahui bonafiditas pemohon kredit, kriteria yang biasa digunakan adalah analisa "5 C", seperti yang dikemukakan oleh Achmad Anwari (1980) yang meliputi:

a) *Caracter* (watak)

Yang dimaksud dengan *character* adalah yang menyangkut segi pribadi, watak, dan kejujuran pimpinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya.

b) *Capacity* (kemampuan)

Yang dimaksud dengan *capacity* adalah menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan.

c) *Capital* (modal)

Di dalam *capital* ini menyangkut seberapa besar proporsi modal sendiri dibandingkan dengan hutangnya dan juga kekayaannya.

d) *Collateral* (jaminan)

Yang dimaksud *collateral* di sini adalah besarnya aktiva yang dijadikan sebagai jaminan dalam memperoleh kredit.

e) *Condition* (kondisi)

Yang dimaksud *condition* di sini adalah kondisi bidang usaha tempat perusahaan akan (sedang) beroperasi, yaitu kondisi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu, dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada pemohon.

6). Perkembangan dan Permasalahan Dalam Pelaksanaan Kredit Usaha Kecil (KUK).

Menurut Nugroho Widi (1997), Sejak diperkenalkan pada tahun Januari 1990, pemberian KUK telah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pemberian KUK telah meningkat Rp. 14,0 triliun pada akhir Desember 1989, menjadi sebesar Rp. 40,9 triliun pada bulan Desember 1995, atau naik dngan rata-rata 20% pertahun. Perkembangan KUK tersebut di atas menunjukkan bahwa kebijaksanaan perkreditan (pakjan 90) telah berhasil dengan baik, karena kebijakan tersebut mempunyai dampak positif yaitu KUK telah berkembang cukup pesat selama 4 tahun terakhir. Walaupun demikian disadari bahwa saat ini masih ada keluhan dari sebagian masyarakat (usaha kecil) mengenai sulitnya memperoleh KUK atau akses kepada bank. Hal ini menunjukkan bahwa KUK belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, yang disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi baik dari pihak pengusaha kecil maupun pihak bank.

Dari sisi permintaan umumnya kendala nasabah usaha kecil untuk memperoleh KUK adalah belum mampu mengungkapkan

kelayakan usahanya, adanya keterbatasan pada aspek pemasaran, teknis produksi, manajemen dan organisasi, serta belum mampu memenuhi persyaratan bank teknis, antara lain jaminan dan perizinan. Dari hasil perbankan, kendala-kendala utama berkisar pada kelemahan sumber daya manusia, kurangnya pengalaman dalam pembiayaan usaha kecil dan terbatasnya jaringan kantor cabang bank.

Menurut Teguh Sihono (1999), kredit finansial adalah kepercayaan seseorang (badan) yang memberi kredit (kreditur) kepada penerima kredit (debitur) berupa uang.

Faktor-faktor yang mempengaruh industri, menurut Ranner (1957) faktor-faktor pendorong berkembangnya industri adalah :

1. Bahan Mentah
2. Pasar
3. Tenaga Kerja (manajemen, tenaga kerja terlatih dan tidak terlatih)
4. Sumber Tenaga
5. Modal
6. Transaksi

4.2. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Modal dan Produksi. Penjualan seperti yang kita ketahui merupakan proses pengalian antara jumlah unit (Produk) terjual dikalikan harga jual. Atau :

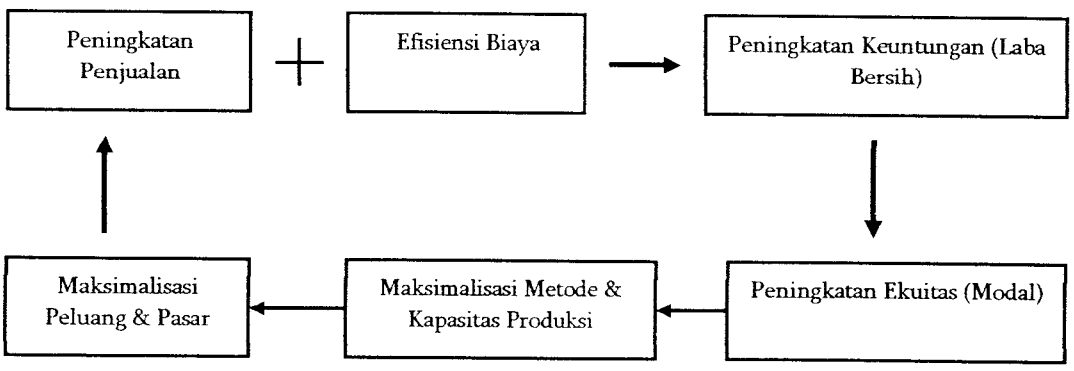
Revenue (Sales) = Q (Quantiti terjual) x P (Harga Jual)

Hal ini berarti untuk meningkatkan penjualan, mempunyai dua alternatif, yaitu :

a. Meningkatkan output produksi sehingga semakin banyak produk yang terjual sehingga fungsi Q dalam perkalian diatas akan meningkat, dan atau

b. Meningkatkan harga jual. Meningkatkan harga jual merupakan pilihan yang sulit, pasar dimana tempat penelitian ini merupakan jenis pasar sempurna dimana harga sangat sensitif untuk ditingkatkan karena mempunyai banyak pesaing. Apabila harga ditingkatkan maka pembeli akan mencari alternatif baru untuk dibeli yang lain. Peningkatan harga dalam hukum ekonomi secara jenderal hanya dapat terjadi apabila ada peningkatan kualitas baik itu berupa bentuk produk, material yang digunakan, atau pun inovasi-inovasi unik lainnya sehingga pembeli dapat membedakan sehingga dapat mengerti bahwa ia membeli dengan harga mahal akan sebanding dengan kualitas yang ia dapatkan.

Untuk melakukan kedua poin diatas, jelas, dibutuhkan uang lebih untuk menginvestasikan ke pembelian mesin baru atau peningkatan kualitas mesin. Peningkatan ini berarti akan menghasilkan output yang berbeda sehingga akan dapat lebih fleksibel dalam menghadapi permintaan pasar. Alur berfikir seperti ini secara ringkas dapat dilihat seperti dibawah ini :



Dari dasar pemikiran diatas semakin jelas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan jumlah modal dan peningkatan produksi, seperti juga teruji secara statistik terhadap hasil penelitian penulis dengan mengemukakan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan.

2. Hubungan Curahan Jam Kerja dan Produksi. Dengan adanya peningkatan modal maka, akan lebih mempertajam lagi kualitas para pekerjanya sehingga tercapai proses kerja yang efektif dan efisien. Proses kerja yang efektif hanya dapat dijalankan apabila para pekerja melakukan pekerjaan dengan alat-alat yang lengkap dan termotivasi tinggi. Peralatan yang lengkap dan mesin-mesin pendukung yang dapat melakukan kerja secara efektif nantinya akan dapat meningkatkan penjualan dan sekaligus kesejahteraan para karyawannya. Peningkatan modal dan elemen produksi tentunya menjawab permasalahan ini dengan tersedianya seluruh peralatan yang dibutuhkan oleh para pegawai. Untuk meningkatkan kinerja para pekerjanya secara keseluruhan, Pengusaha Kasongan dapat mengadakan pelatihan untuk para pekerjanya atau pemberian bonus-bonus bulanan apabila tercapainya target penjualan sehingga para pekerja akan terus berkreasi dan termotivasi. Dengan meningkatnya produksi maka curahan jam kerja para pegawai akan meningkat.
3. Hubungan Kredit terhadap Produksi. Untuk dapat meningkatkan pertumbuhan secara cepat para pengusaha dikasongan harus melakukan

ekspansi pasar ke tempat-tempat yang tidak terlalu diramaikan oleh para pesaing ataupun ke tingkatan yang lebih inovatif. Untuk melakukan ini maka pengusaha harus membutuhkan modal kerja yang relatif besar dan cepat. Pemerintah dengan program-programnya telah mendukung tujuan seperti ini dengan membuka peluang kerjasama antara pengusaha dan pihak bank dalam pemberian kredit usaha. Berdasarkan laporan Bank Indonesia yang dirilis pada artikel ***SI-LMUK*** **(*Sistem Informasi Pola Pembiayaan/Lending Model Usaha Kecil*)** bahwa terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi keikut-sertaan pihak perbankan dalam pemberian kredit kepada para pengusaha di Kasongan Bantul seperti:

a. Bank melihat adanya potensi sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM) yang besar bagi kelangsungan kegiatan usaha kerajinan gerabah, terutama dari kenyataan bahwa hampir seluruh masyarakat di wilayah ini merupakan perajin gerabah;

b. Harga gerabah yang tidak terpengaruh oleh gejolak krisis yang terjadi menyebabkan peluang keuntungan yang diperoleh semakin terbuka lebar;

c. Pemasaran gerabah telah menjangkau ekspor ke beberapa negara, sehingga membuka peluang bagi perbankan untuk semakin ikut berperan dalam dukungan modal usaha;

d. Perbankan berkeinginan untuk meningkatkan lapangan kerja yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pengembangan potensi ekonomi daerah.

Peranan perbankan dalam membiayai usaha kerajinan gerabah dilakukan melalui penyediaan kredit investasi dan kredit modal kerja yang bersumberkan dari dana bank sendiri. Sampai saat ini plafond kredit yang telah disalurkan bagi perajin gerabah berkisar antara Rp. 10 Juta hingga Rp 100 juta, dengan tingkat bunga kredit 24% pertahun, baik Kredit Investasi (KI) maupun Kredit Modal Kerja (KMK) tanpa menerapkan masa tenggang (grace period). Untuk kredit investasi masa pengembalian harus tidak lebih dari 3 (tiga) tahun dan untuk kredit modal kerja adalah 2 (dua) tahun. Apabila pengrajin mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, pihak bank memberikan kemungkinan untuk memperpanjang masa pengembalian kredit dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada bank. Menurut pejabat Bank, perajin gerabah di Kasongan memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengembalikan kredit sesuai waktunya. Hal ini tercermin dari realisasi kredit pada salah satu bank umum di Kabupaten Bantul yang mampu menyalurkan kredit (per Juni 2001) sebesar Rp. 454.327.000 untuk 175 pengusaha dan tercatat hanya 18 pengrajin dengan nilai sebesar Rp. 8.952.000 (1,97%) yang mengalami masalah dalam pembayaran angsuran.

Guna menjamin keamanan kredit disamping mendasarkan kepada kelayakan keuangan proyek yang bersangkutan, bank juga memberlakukan keharusan debitur untuk menyediakan jaminan kredit yang dianggap cukup aman untuk keselamatan banknya. Umumnya

jaminan kredit tersebut berupa sertifikat tanah/bangunan tempat berusaha dan atau berupa barang yang relatif mudah untuk dijual dan jaminan lain yang dianggap aman untuk bank bilamana terjadi kredit macet serta dilengkapi surat keterangan usaha dari Kantor Desa setempat.

Bilamana persyaratan teknis bank telah dilengkapi maka bank akan segera menindak lanjuti melalui tahapan peninjauan lapangan, analisa kredit dan dilanjutkan dengan pembahasan oleh pihak bank. Apabila disetujui, proses pemberian kredit dilanjutkan dengan proses keabsahan dan pengikatan jaminan kredit. Dalam studi kasus gerabah ini, apabila seluruh persyaratan dapat terpenuhi dengan baik, maka debitur akan mendapatkan keputusan terhadap permohonan kredit yang telah diajukan dalam waktu 1 (satu) minggu.

Dengan adanya tambahan modal berupa kredit dari perbankan ini maka para pengusaha dapat mengalokasikan dana tersebut untuk kepentingan usahanya dalam memaksimalkan pasar yang akan dituju. Optimalisasi produksi sangat diperlukan untuk menjangkau tuntutan pasar yang dapat menghasilkan keuntungan besar. Sebagai contoh, dengan memperluas pangsa pasar ke luar negeri (ekspor) para pengusaha kerajinan gerabah harus memperhatikan secara benar-benar spesifikasi teknis kualitas barang, kuantitas barang yang dijual dan tenggat waktu yang diberikan. Apabila hal-hal ini dapat dipenuhi sesuai dengan permintaan maka para pengusaha akan dapat menikmati keuntunggannya. Untuk memenuhi

persyaratan pasar seperti diatas, tentunya pengusaha harus dapat melakukan sesuatunya secara tepat dengan peralatan-peralatan produksi yang benar-benar terjamin kualitasnya.

4.3. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi terhadap produksi
2. kerajinan gerabah di Kasongan
3. Ada pengaruh positif dan signifikan curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
4. Ada pengaruh positif dan signifikan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
5. Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (1999) *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.

5.2. Definisi Operasional

1. Modal investasi : kekayaan perusahaan berupa uang tunai dan surat-surat berharga yang mudah diuangkan, serta aktiva tetap yang tahan lama berupa tanah dan mobil.
2. Curahan jam kerja yang dibayar : jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja yang dibayar, dihitung dengan mengalikan jumlah jam kerja perhari dikalikan jumlah hari kerja perminggu.
3. Kredit finansial : kredit berupa uang baik dari lembaga perbankan maupun bukan bank.
4. Produksi : banyaknya gerabah yang dijual dalam satu kali pembakaran, dikalikan jumlah penjualan perbulan kemudian dikalikan dengan satuan rupiah.

5.3. Subyek Penelitian

1. Populasi penelitian adalah merupakan jumlah keseluruhan dari subyek-subyek yang karakteristiknya akan diduga. Berkaitan dengan penelitian ini populasi diterapkan pada perajin yang telah menjalankan usaha lebih dari 2 tahun.
2. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dijadikan obyek penelitian.
3. Pengambilan besarnya sampel

Pengambilam sampel di lakukan dengan metode *random sampling*, dimana peneliti mengambil secara acak pada perajin di kasongan, peneliti tidak menentukan pengusaha mana yang diambil, namun setiap pengusaha mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.Ukuran populasi 365. Menurut Husaini Usman (1995), dari nomogram Harry King diketahui bahwa untuk populasi sebesar 365 sampel yang diambil sebesar kurang lebih 25% dari populasi. Sehingga pada penelitian ini besar sampel adalah 100 orang perajin.

5.4. Sumber Data

1. Jenis data :

a. Data Primer

Data yang diperoleh logis dari responden. Alat yang digunakan untuk pengukuran data adalah kuesioner / daftar pertanyaan yang secara fisik tertulis dan diberikan kepada responden untuk di jawab.

Dengan kuesioner ini diharapkan bersedia memberikan jawaban secara obyektif.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yang terkait yaitu para perajin gerabah di Kasongan.

2. Alat Pengumpul Data

Bentuknya :

- Daftar pertanyaan dan angket terbuka

5.5. Model dan Teknik Analisis

5.5.1. Model Analisis

Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi, dengan analisis tiga prediktor yaitu:

$$\tilde{Y} = a_0+a_1X_1+a_2X_2+a_3D$$

$\tilde{Y}$ = Produksi dalam satuan rupiah

a_0 = Konstanta

X_1 = Modal dalam satuan rupiah

X_2 = Banyaknya curahan jam kerja

D = Kredit bank berupa pernyataan ya/tidak

5.5.2. Teknik Analisis

1. Pengujian Hipotesis

   a. Untuk menguji hipotesis 1,2, dan 3 digunakan teknik analisis regresi linear dengan satu prediktor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

      1). Membuat garis regresi linear yang persamaannya sebagai berikut,

      Menurut Sutrisno Hadi (1994) :

      $$Y = aX+K$$

      Dimana :

      Y = Kriterium

      X = Prediktor

      A = Bilangan Koefisien prediktor

      K = Konstanta

      2). Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium Y melalui t statistik.

      Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t statistik (t tes), uji t statistik digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel *independent* apakah berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Pengujian t menurut Damodar Gujarati (1988):

      Pengujian t dengan rumus $t = \frac{r_s\sqrt{N-2}}{\sqrt{N-r_s^2}}$ dengan derajat kebebasan N-2.

b. Selanjutnya untuk menguji hipotesis keempat digunakan analisis regresi ganda tiga prediktor.

Adapun langkah-langkah ditempuh dalam regresi ganda tiga prediktor yaitu;

1). Membuat persamaan regresi ganda yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut $\tilde{Y} = a_0+a_1X_1+a_2X_2+a_3D$

$\tilde{Y}$ = Produksi dalam satuan rupiah

a_0 = Konstanta

X_1 = Modal dalam satuan rupih

X_2 = Banyaknya curahan jam kerja

D = Kredit bank berupa pernyataan ya/tidak

2). Mencari koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X_1, X_2, D dengan rumus :

$$R_y(123) = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum Dy}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

a1 = koefisien prediktor x_1

a2 = koefisien prediktor x_2

a3 = koefisien prediktor x_3

Σx1y = jumlah produk antara x1dengan y

Σx2y = jumlah produk antara x2dengan y

ΣDy = jumlah produk antara x3dengan y

Σy^2 = jumlah kuadrat kriterium y

3). Untuk mengetahui apakah Ry (1,2,3) signifikan atau tidak harus dilakukan analisis regresi yang tidak lain adalah analisis varians garis

regresi. Dari analisis ini akan ditemukan harga F garis regresi yang kemudian dapat diuji dengan harga F itu signifikan atau tidak.

Rumus F yang digunakan adalah;

$$F\ reg = \frac{RK\ reg}{RK\ res}$$

Keterangan;

F reg = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK reg = rerata kuadrat reg

RK res = rerata kuadrat residu

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis keempat maka F hit dikonsultasikan dengan F tab pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = M lawan N-M-1.

Adapun pedoman yang digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya yaitu:

a) Jika F hit lebih besar atau sama dengan F tab pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak.

b) Jika F hit lebih kecil dari pada F tab pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang diajukan yang diajukan ditolak sedangkan hipotesis nihil diterima.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Analisis Hasil Estimasi

Model regresi dengan program SPSS 10 diperoleh estimasi sebagai berikut :

$Y = -12\ 735\ 129 + 268\ 969{,}26\ X_1 + 0{,}285\ X_2 + 299\ 000\ 000\ D$

Keterangan:

R-Square	: 0,371
R Square djusted	: 0,352
Standar Error of Estimate	: 447989605,1
Durbin Watson	: 1,735

6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya multikolineartitas antar variabel bebas. Menurut Singgih Santoso (2001) pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas apabila nilai VIF (*Fariance Inflation Factor*) di sekitar angka 1. Berikut ini tabel uji multikolinearitas variabel:

Tabel 6.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X_1	0,952	1,050	Bebas multikol
X_2	0,952	1,050	Bebas multikol
X_3	0,974	1,026	Bebas multikol

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji asumsi heteroskedastisitas menurut Singgih Santoso (2001) adalah menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Selain itu, uji ini digunakan dengan tujuan agar setiap nilai X yang berpasangan dengan nilai Y mempunyai distribusi dan varians yang sama.

Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah ada tidaknya pola tertentu di dalam grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan uji heterosedastisitas bila penyebaran data yang tidak membentuk model tertentu/tidak beraturan sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penyebaran data yang tidak membentuk model tertentu atau tidak beraturan, sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2001) pedoman suatu model regresi suatu data normal dapat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini diketahui data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian regresi memenuhi syarat normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lain atau dengan kata lain variabel kesalahan pengganggu tidak random. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson Statistik.

Angka yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah 1,735, kemudian dibandingkan dengan angka yang terdapat dalam model Durbin – Watson, dimana diketahui angka D-W diantara –2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

6.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan ganda. Sedangkan penghitungan dan pengolahan data menggunakan program *SPSS 10,0 for windows*.

1. Pengujian Modal Investasi Terhadap Produksi

Hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan. Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui t hitung sebesar 2,476 dengan signifikansi 1,5%. Jadi Ha diterima karena angka signifikansi < 5%. Sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh positif dan

signifikan modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan diterima.

2. Pengujian Curahan Jam Kerja Terhadap Produksi

Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui t hitung sebesar 5,547 dengan signifikansi 0%. Jadi Ha diterima karena angka signifikansi < 5%. Sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan jumlah curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan diterima.

3. Pengujian Kredit Finansial Terhadap Produksi

Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui t hitung sebesar 3,211 dengan signifikansi 0,2%. Jadi Ha diterima karena angka signifikansi < 5%. Sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan diterima.

4. Pengujian Pengaruh modal investasi, curahan jam kerja, dan kredit finansial terhadap produksi.

Hipotesis keempat menyatakan Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan.

Model regresi dengan program SPSS 10 diperoleh estimasi sebagai berikut : $Y = -12\ 735\ 129 + 268\ 969{,}26\ X_1 + 0{,}285\ X_2 + 299\ 000\ 000\ D$

Dari hasil estimasi atau persamaan yang didapat maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta $\beta_0 = -12\ 735\ 129$, artinya jika tingkat modal investasi, jumlah curahan jam kerja yang dibayar dan kredit finansial yang digunakan sama dengan nol, maka produksi perajin gerabah sama dengan –12735129. Persamaan ini menginformasikan bila faktor produksi konstan maka tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,885.
2. Variabel X_1, mempunyai tanda parameter positif sebesar 268969,26 sesuai dengan hipotesis, sehingga jika tingkat modal naik sebesar Rp 1.000,- maka akan menyebabkan naiknya revenue produksi kerajinan gerabah sebesar Rp 268969,26.- dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel X_2 , mempunyai parameter tanda positif sebesar 0,285, sesuai dengan hipotesis, sehingga naiknya curahan jam kerja sebesar 1 jam kerja per tenaga kerja yang dibayar maka akan menyebabkan naiknya produksi kerajinan gerabah sebesar Rp 0.285,- dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel D, mempunyai parameter tanda positif sebesar 299000000, sesuai dengan hipotesis, sehingga dengan adanya kredit finansial akan menyebabkan naiknya produksi kerajinan gerabah sebesar Rp 299000000,- dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil pengujian secara bersama-sama dapat dilihat dari uji F. Hasil uji F diketahui F hitung sebesar 18,892 dengan signifikansi 0%. Jadi Ha diterima karena angka signifikansi < 5%. Sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi, jumlah curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan diterima.

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi, jumlah curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan. Hal ini berarti semakin tinggi modal, maka semakin tinggi pula produksi kerajinan gerabah yang dapat dihasilkan di Kasongan.

Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh jumlah curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah. Dengan jumlah jam rata-rata 8 jam sehari maka curahan jam kerja yang banyak akan menyebabkan produksi gerabah meningkat. Berarti curahan jam kerja yang banyak akan mengakibatkan produksi meningkat, namun bila curahan jam kerja sedikit maka produksi juga menurun.

Pada penelitian ini juga diketahui ada pengaruh kredit terhadap produksi kerajinan gerabah. Semakin tinggi kredit, maka produksi gerabah semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kredit benar-benar dimanfaatkan untuk kegiatan usaha.

Pengujian koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari

besarnya nilai R^2. Nilai R^2 sebesar 0.371. Sehingga besarnya sumbangan efektif variabel modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi gerabah sebesar 0,371 atau sebesar 37,1%. Sedangkan sisanya sebesar 62,9% produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Secara ekonomis diketahui jika tanpa ada faktor modal investasi, curahan jam kerja dan kredit finansial, maka produksi akan berkurang sebesar 12735129 rupiah. Jika modal investasi bertambah, sedangkan faktor produksi lain dianggap konstan maka produksi akan bertambah sebesar Rp 268969,26. Jika curahan jam kerja bertambah satu jam, serta faktor lain dianggap konstan maka produksi akan meningkat sebesar Rp. 0,285. Sementara penggunaan kredit finansial akan mempengaruhi peningkatan produksi sebesar sebesar Rp 299000000.

Dengan demikian faktor pertama yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kredit finansial, karena mempunyai dampak yang sangat besar terhadap produksi gerabah di Kasongan. Faktor kedua adalah modal investasi, sedangkan faktor ketiga adalah curahan jam kerja.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1. Simpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
2. Ada pengaruh positif dan signifikan jumlah curahan jam kerja terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan
4. Ada pengaruh positif dan signifikan modal investasi, jumlah curahan jam kerja dan kredit finansial terhadap produksi kerajinan gerabah di Kasongan

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas serta dengan memperhatikan bab-bab sebelumnya maka diusulkan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak lembaga atau instansi:

1. Perlu adanya pembinaan perajin secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi sehingga akan dapat menyelesaikan

berbagai permasalahan yang dihadapi dengan baik, sehingga produksi gerabah dapat ditingkatkan.

2. Karena terbukti terdapat pengaruh modal investasi, jumlah curahan jam kerja, dan kredit finansial maka dinas perindustrian dan perdagangan hendaklah memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan produksi kerajinan gerabah.

DAFTAR PUSTAKA

As'ad, Muhammad (1991), *Psikologi Industri*, Liberty, Yogyakarta.

Belallatte, Don. and Mark Jackson (1983), *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Cahyono, Bambang Tri (1983), *Managemen Industri* Kecil, Liberty, Yogyakarta
_____ (1996), Manajemen Produksi, IPWI, Jakarta.

Gujarati, Damodar (1988), *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.

Handoko, Hani (1994), *Manajemen Personalia dan sumber Daya Manusia*, Liberty, Yogyakarta.

Hariadi, Pramono (1999), *Elasitisitas Faktor Produksi Pada Industri Kecil*, Majalah Ilmiah Universitas Jendral Soedirman No.2 tahun XXV, Lemlit UNSOED, Purwokerto.

Hartono, Jogiyanto (2002), *Teori Ekonomi Mikro, Analisis matematis*, Andi, Yogyakarta.

Irawati, Sri, *Penelitian studi Kasus Industri Gerabah di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, www. Google. Com.

Jampel, I Nyoman (1993), *Sikap dan Perilaku Kewirausahaan Remaja di Bali*, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, IKIP Jakarta.

Jazari (1991), Identifikasi Masalah-Masalah yang Dihadapi Para perajin Batu Bata Merah di Desa Pleret Bantul, *Skripsi* Sarjana, IKIP Yogyakarta.

Kartadinata, Abbas (1983), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bina Aksara, Jakarta.

Kotler, Phillip (1995), *Manajemen Pemasaran*, Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian, Salemba Empat, Edisi Kedelapan, Jakarta.

Lipsey, Richard G. dan Peter O Steiner (1984), *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Manullang (1980), Pengantar Ekonomi Perusahaan, Ghalia Indonesia, Medan.

Melyana, Dhany (2004), *Industri Kerajinan Gerabah di desa Bnangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Munandar (1978), *Pengantar Psikologi Perusahaan*, BP Psikologi UI, Jakarta.

Munawir (1986), *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Priyanto, Bambang (1990), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

Purwodarminto (1976), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Ranner, GT.(1957), *Economic Geograpy*, Thomas Y.Crosswell, New York.

Santoso, Singgih (2001), *Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sibelberg, Eugene. and Wing Suen (2001), *The Structure of Economics, A Mathematical Analysis*, The Mc Graw-Hill Companies Inc., New York.

Sihono, Teguh (1999), *Perbankan*, FIS UNY, Yogyakarta.

Swastha, Basu. dan Ibnu Sukotjo (1995), *Pengantar Bisnis Modern*, Liberty, Yogyakarta.

Usman, Husaini. dan R.P urnomo Senadi Akbar (1995), *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Yogyakarta.

Widi, Nugroho (1997), *Informasi Kredit Usaha Kecil*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

LAMPIRAN

Nomer Responden	Jumlah Modal dalam satuan rupiah (X1)	Jumlah curahan jam kerja per bulan (X2)	Mengambil Kredit usaha/ tidak (D)	Produksi per bulan dalam satuan rupiah (Y)
1	72000000	576	1	60000000
2	44000000	200	0	60000000
3	103100000	200	0	225000
4	46700000	180	1	270000
5	6190000	120	1	271000
6	72000000	120	1	60000000
7	72000000	120	0	45000000
8	63000000	420	1	300000000
9	59400000	120	0	60000000
10	104000000	1200	1	150000000
11	1008000000	1872	0	3000000000
12	72000000	960	0	126000000
13	72000000	300	1	15000000
14	25000000	80	0	3750000
15	31000000	120	0	15000000
16	16000000	160	0	60000000
17	89000000	64	1	4500000
18	95000000	24	0	4500000
19	95000000	36	0	4500000
20	93000000	60	0	4500000
21	99000000	60	1	3000000
22	63000000	480	0	9000000
23	8800100000	640	1	30002020000
24	72000000	72	1	12000000
25	11000000	72	1	1260000000
26	72000000	400	1	1320000000
27	254000000	1000	0	300000000
28	707000000	1560	0	3000000
29	18000000	240	1	15000000
30	99000000	64	0	3750000
31	102000000	96	0	15000000
32	97300000	128	0	60000000
33	115000000	128	1	4500000
34	59000000	24	0	45000000
35	264000000	36	0	45000000
36	271100000	72	0	15000000
37	29000000	96	0	60000000
38	210500000	128	1	4500000
39	72000000	60	0	55000000
40	72000000	48	0	45600000
41	50000000	64	0	45000000
42	30100000	64	1	30000000
43	28600000	576	0	90000000
44	61000000	768	0	126000000
45	72000000	192	1	120000000
46	72000000	192	1	1260000000

47	51900000	400	1	1220000000
48	79000000	160	0	60000000
49	7000000	640	0	22500
50	39585000	144	0	27000
51	35600000	96	0	27000
52	113300000	96	1	60000000
53	39000000	96	0	45000000
54	416500000	384	1	300000000
55	18000000	96	0	60000000
56	72000000	800	1	150000000
57	72000000	1200	0	300000000
58	57000000	1872	0	13000000
59	72000000	360	1	15000000
60	86000000	96	0	3750000
61	63000000	144	0	15000000
62	80000000	160	0	60000000
63	251000000	160	1	4500000
64	46000000	80	0	45000000
65	46100000	60	0	45001000
66	66000000	192	0	55000000
67	815000000	144	1	30000000
68	68500000	576	0	90000000
69	61000000	384	0	126000000
70	15000000	120	1	120000000
71	5900000	144	1	1260000000
72	12500000	480	1	1320000000
73	150000000	1200	0	300000000
74	155000000	1872	0	3000000
75	79000000	300	1	15000000
76	20000000	80	0	3750000
77	21000000	120	0	15000000
78	5000000	200	0	60000000
79	153500000	200	1	4500000
80	30000000	40	0	45000000
81	20000000	60	0	45000000
82	21000000	120	0	15000000
83	90000000	160	0	60000000
84	45159000	200	1	4500000
85	11100000	40	0	45000000
86	22000000	60	0	45000000
87	44000000	80	0	45000000
88	11000000	100	1	30000000
89	5500000	576	0	90000000
90	1620000000	768	0	126000000
91	55000000	96	1	120000000
92	165420000	96	0	1260000000
93	30800000	480	1	1321000000
94	975000000	1536	0	126000000
95	57000000	96	1	120000000
96	70000000	96	1	1269000000

97	117800000	480	1	1320000000
98	98990000	112	0	45000000
99	117800000	480	1	1320000000
100	98990000	112	0	45000000

	x1	x2	D	y
1	72000000	576.00	1.00	60000000.00
2	44000000	200.00	.00	60000000.00
3	1.03E+08	200.00	.00	225000.00
4	46700000	180.00	1.00	270000.00
5	6190000	120.00	1.00	271000.00
6	72000000	120.00	1.00	60000000.00
7	72000000	120.00	.00	45000000.00
8	63000000	420.00	1.00	300000000.00
9	59400000	120.00	.00	60000000.00
10	1.04E+08	1200.00	1.00	150000000.00
11	1.01E+09	1872.00	.00	3000000000.00
12	72000000	960.00	.00	126000000.00
13	72000000	300.00	1.00	15000000.00
14	25000000	80.00	.00	3750000.00
15	31000000	120.00	.00	15000000.00
16	16000000	160.00	.00	60000000.00
17	89000000	64.00	1.00	4500000.00
18	95000000	24.00	.00	4500000.00
19	95000000	36.00	.00	4500000.00
20	93000000	60.00	.00	4500000.00
21	99000000	60.00	1.00	3000000.00
22	63000000	480.00	.00	9000000.00
23	8.80E+09	640.00	1.00	3002020000.00
24	72000000	72.00	1.00	12000000.00
25	11000000	72.00	1.00	1260000000.00
26	72000000	400.00	1.00	1320000000.00
27	2.54E+08	1000.00	.00	300000000.00
28	7.07E+08	1560.00	.00	3000000.00
29	18000000	240.00	1.00	15000000.00
30	99000000	64.00	.00	3750000.00
31	1.02E+08	96.00	.00	15000000.00
32	97300000	128.00	.00	60000000.00
33	1.15E+08	128.00	1.00	4500000.00
34	59000000	24.00	.00	45000000.00
35	2.64E+08	36.00	.00	45000000.00
36	2.71E+08	72.00	.00	15000000.00
37	29000000	96.00	.00	60000000.00

	x1	x2	D	y
38	2.11E+08	128.00	1.00	4500000.00
39	72000000	60.00	.00	55000000.00
40	72000000	48.00	.00	45600000.00
41	50000000	64.00	.00	45000000.00
42	30100000	64.00	1.00	30000000.00
43	28600000	576.00	.00	90000000.00
44	61000000	768.00	.00	126000000.00
45	72000000	192.00	1.00	120000000.00
46	72000000	192.00	1.00	1260000000.00
47	51900000	400.00	1.00	1260000000.00
48	79000000	160.00	.00	60000000.00
49	7000000	640.00	.00	22500.00
50	39585000	144.00	.00	27000.00
51	35600000	96.00	.00	27000.00
52	1.13E+08	96.00	1.00	60000000.00
53	39000000	96.00	.00	45000000.00
54	4.17E+08	384.00	1.00	300000000.00
55	18000000	96.00	.00	60000000.00
56	72000000	800.00	1.00	150000000.00
57	72000000	1200.00	.00	300000000.00
58	57000000	1872.00	.00	13000000.00
59	72000000	360.00	1.00	15000000.00
60	86000000	96.00	.00	3750000.00
61	63000000	144.00	.00	15000000.00
62	80000000	160.00	.00	60000000.00
63	2.51E+08	160.00	1.00	4500000.00
64	46000000	80.00	.00	45000000.00
65	46100000	60.00	.00	45001000.00
66	66000000	192.00	.00	55000000.00
67	8.15E+08	144.00	1.00	30000000.00
68	68500000	576.00	.00	90000000.00
69	61000000	384.00	.00	126000000.00
70	15000000	120.00	1.00	120000000.00
71	5900000	144.00	1.00	1260000000.00
72	12500000	480.00	1.00	1320000000.00
73	1.50E+08	1200.00	.00	300000000.00
74	1.55E+08	1872.00	.00	3000000.00

	x1	x2	D	y
75	79000000	300.00	1.00	15000000.00
76	20000000	80.00	.00	3750000.00
77	21000000	120.00	.00	15000000.00
78	5000000	200.00	.00	60000000.00
79	1.54E+08	200.00	1.00	4500000.00
80	30000000	40.00	.00	45000000.00
81	20000000	60.00	.00	45000000.00
82	21000000	120.00	.00	15000000.00
83	90000000	160.00	.00	60000000.00
84	45159000	200.00	1.00	4500000.00
85	11100000	40.00	.00	45000000.00
86	22000000	60.00	.00	45000000.00
87	44000000	80.00	.00	45000000.00
88	11000000	100.00	1.00	30000000.00
89	5500000	576.00	.00	90000000.00
90	1.62E+09	768.00	.00	126000000.00
91	55000000	96.00	1.00	120000000.00
92	1.65E+08	96.00	.00	1260000000.00
93	30800000	480.00	1.00	1321000000.00
94	9.75E+08	1536.00	.00	126000000.00
95	57000000	96.00	1.00	120000000.00
96	70000000	96.00	1.00	1269000000.00
97	1.18E+08	480.00	1.00	1320000000.00
98	98990000	112.00	.00	45000000.00
99	1.18E+08	480.00	1.00	1320000000.00
100	98990000	112.00	.00	45000000.00

Regression

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	D, X1, X2[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609[a]	.371	.352	447989605.1	1.735

a. Predictors: (Constant), D, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.14E+19	3	3.7915E+18	18.892	.000[a]
	Residual	1.93E+19	96	2.0069E+17		
	Total	3.06E+19	99			

a. Predictors: (Constant), D, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12735129	69296892		-.184	.855
	X1	268969.26	108648.63	.205	2.476	.015
	X2	.285	.051	.460	5.547	.000
	D	2.99E+08	93043010	.263	3.211	.002

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	X1	.262	.245	.200	.952	1.050
	X2	.524	.493	.449	.952	1.050
	D	.289	.311	.260	.974	1.026

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	D
1	1	2.199	1.000	.07	.07	.04	.07
	2	.866	1.593	.03	.00	.88	.06
	3	.669	1.813	.00	.46	.06	.39
	4	.265	2.880	.90	.47	.02	.48

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics[a]

Case Number	Std. Residual	Y
11	4.959	3.00E+09

a. Dependent Variable: Y

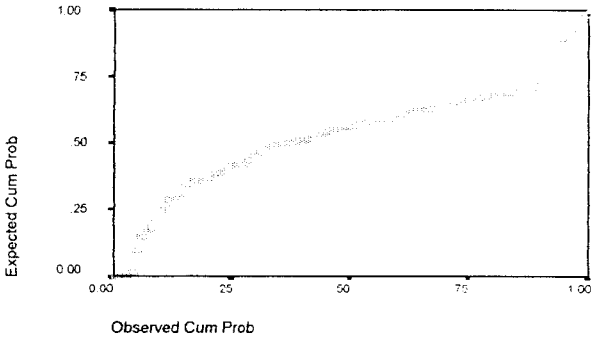
Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1189459.3	2.97E+09	2.53E+08	338959538.34	100
Residual	-6.05E+08	2.22E+09	2.138E-08	441149667.48	100
Std. Predicted Value	-.742	8.011	.000	1.000	100
Std. Residual	-1.352	4.959	.000	.985	100

a. Dependent Variable: Y

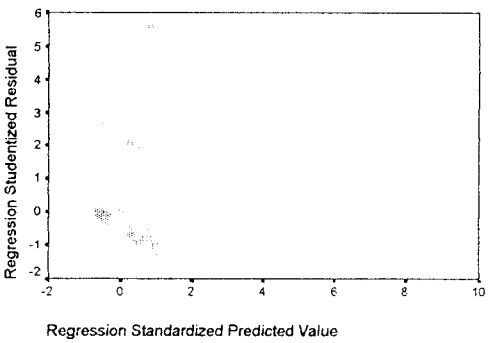
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y1



Scatterplot

Dependent Variable: Y



PEMERINTAH DESA BANGUNJIWO

KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL

Alamat : Bangunjiwo , No. Telepon : 413340 Kode Pos : 55184

Nomor : 070 / 001
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian.

Bangunjiwo, 25 Januari 2005.

Kepada

Yth.Sdr.Dukuh XVII Kajen

Desa Bangunjiwo.

Berdasarkan surat dari BAPPEDA Kab/Bantul tertanggal 25 Januari 2005 Nomor : 070 / 64 p rihal seperti tersebut pada pokok surat.
Dengan ini kami beritahukan bahwa

N a m a	:	Dwi Novriaty
Mahasiswa	:	UII Yogyakarta
Nomor Mahasiswa	:	99313164

Mulai pada tanggal 13 -01- 2005 s/d 13 -04- 2005 akan berkunjung di Kasongan untuk mengadakan penelitian guna menyusun Skripsi dengan Judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004.

Demikian untuk menjadikan maklum dan dilayani seperlunya.

An. Lurah Desa

SUDIHARSONO.

udah diterima kep. Dukuh XVII Kajen

NANGSIB

KUESIONER

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

Pilihlah Jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda!

II. MODAL

1. Berapakah modal awal pada waktu pertama mendirikan usaha gerabah
   a. Rp. 5 juta
   b. Rp. 10 juta
   c. .....

2. Modal tersebut Anda peroleh dari:
   a. modal sendiri Rp.....
   b. modal pinjaman Rp.....

3. Berapakah modal yang sekarang Anda miliki?
   a. Uang.....
   b. Tagihan gerabah yang belum dibayar pembeli.....
   c. Harga tanah dan bangunan yang Anda gunakan untuk usaha.....
   d. Mobil yang Anda miliki seharga.....

III. CURAHAN JAM KERJA

1. Sudah berapa tahun Anda menjadi pengrajin gerabah?..... tahun

2. Dalam melakukan usaha ini, apakah Anda berusaha sendiri atau menggunakan tenaga kerja?
   a. berusaha sendiri
   b. menggunakan tenaga kerja
   c. berusaha sendiri dengan menggunakan tenaga kerja

3. Jika menggunakan tenaga kerja, berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan?..... orang

4. Berasal dari manakah tenaga kerja yang Anda gunakan tersebut?
   a. keluarga sendiri
   b. saudara dekat
   c. orang lain

5. Berapakah jumlah jam per hari yang digunakan untuk membuat gerabah?
   a. 4 jam
   b. 6 jam
   c. 8 jam
   d. .....

6. Berapa hari kerja dalam seminggu?.....

7. Bagaimana sistem pemberian upah atau gaji?
   a. harian
   b. mingguan
   c. bulanan
   d. borongan

8. Berapakah upah tenaga kerja per hari?
   a. Rp. 12.500
   b. Rp. 25.000
   c. .....

IV. KREDIT

1. Apakah Anda mempunyai pinjaman kredit?
   a. Ya b. tidak

2. Bentuk kredit usaha Anda peroleh dari mana?
   a. pinjaman tukang kredit
   b. pinjaman koperasi
   c. pinjaman bank
3. berapa besarnya modal yang Anda terima?
   Rp.....per tahun
4. Apakah ada hambatan kredit tersebut?
   a. Ya b. tidak
5. Kalau ada, apakah hambatan tersebut?.....

V. PRODUKSI

1. Dari manakah Anda mendapatkan bahan baku?
   a. Godean b. Kasongan c. lain-lain, sebutkan.....

2. bagaimanakah cara Anda memperoleh bahan baku
   a. membeli sendiri ke lokasi
   b. membeli lewat perantara
   c. lainnya.....(sebutkan)

3. Berapakah jumlah peralatan yang anda miliki
   a. puteran .....
   b. tungku pembakaran.....

4. Berapa gerabah yang dapat dijual per satu kali pembakaran
   a. 500.
   b. 1000
   c. 10.000
   d. Lain-lain.....

5. Pendapatan untuk satu kali pembakaran.....
   a. Rp. 100.000
   b. Rp. 500.000
   c. Lain-lain (sebutkan).....

6. penjualan hasil produksi ..... kali per bulan
   a. Satu
   b. Dua
   c. Tiga
   d. Empat
   e. Lebih dari empat (sebutkan).....

7. Berapa rupiah total penjualan perbulan?.Rp.....

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 186

Membaca Surat : Dekan. FE-UII-Yk
Tanggal : 11 Januari 2005
No : 010/Dek/10/Bag.Um/I/2005
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Diijinkan kepada :

Nama : DWI NOVRIATY
No. MHSW : 99313164
Alamat Instansi : Condong Catur, depok, Sleman-Yk
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004..

Lokasi : Kasongan-Kab. Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 13 Januari 2005 s/d 13 April 2005

Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul, cq. Ka. BAPPEDA;
3. Ka. Dinas INDAGKOP Prop. DIY;
4. Dekan FE-UII;
5. Pertinggal;

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Januari 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

BAPPEDA

Ir. NANANG SUWANDI,MMA
NIP. 490 022 448

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533 Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor: 070/64

Membaca Surat : Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/186 Tanggal : 13 Januari 2005
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/I2/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada:

Nama : Dwi Novriaty No. Mhs/NIM:99313164 Mhs: UII Yk

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI GERABAH DI KASONGAN TAHUN 2004.

Lokasi : Desa Bangunjiwo Kec. Kasihan

Waktu : Mulai pada tanggal : 13 Januari 2005 s/d 13 April 2005

Dengan ketentuan:

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (dinas/instansi/camat setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di: Bantul
Pada tanggal :25 Januari 2005
a.n. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kab. Bantul
u.b. Sekretaris,

Drs. Sudjono
NIP. 010 162 494

Tembusan dikirim kepada yth.:
1. Bpk. Bupati Bantul;
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Perindag & Kop. Kab. Bantul
4. Camat Kasihan
5. Lurah Desa Bangunjiwo
6. Yangbersangkutan
7. Pertinggal